

## Memberdayakan Remaja Melalui Bimbingan Pranikah Untuk Mencegah Pernikahan Dini Di Desa Piloliyanga

Maryam Rahim, Wenny Hulukati, Mohamad Awal Lakadjo  
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [maryamrahim@ung.ac.id](mailto:maryamrahim@ung.ac.id)

**Abstract:** Early marriage poses significant social challenges, affecting adolescent well-being and family resilience. This community service program aims to assess the effectiveness of marriage preparation guidance in enhancing adolescents' understanding of the risks associated with early marriage and their readiness for marital life. The program was implemented through four stages—preparation, execution, evaluation, and follow-up—engaging 35 adolescents in Piloliyanga Village, Tilamuta District, Boalemo Regency. Evaluation results indicated a significant improvement in participants' understanding, as demonstrated by analysing the pre-test and post-test scores. While the guidance program effectively increased awareness of early marriage consequences, socio-cultural barriers persist. Therefore, more comprehensive community-based interventions are necessary to enhance program effectiveness. This initiative advocates for integrating marriage preparation guidance into formal and non-formal education systems as a preventive measure to reduce early marriage rates and promote family stability and resilience.

**Keyword:** Adolescent Marriage Readiness; Early Marriage; Family Resilience; Premarital Counseling; Vulnerable Families.

**Abstrak:** Pernikahan dini merupakan isu sosial yang berdampak pada kesejahteraan remaja dan ketahanan keluarga. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengevaluasi efektivitas bimbingan persiapan pernikahan dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko pernikahan dini dan kesiapan berumah tangga. Metode yang digunakan adalah pelatihan dilakukan melalui empat tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, dengan partisipasi 35 remaja di Desa Piloliyanga, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan berdasarkan analisis skor pre-test dan post-test. Bimbingan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap dampak pernikahan dini, meskipun tantangan sosial dan budaya tetap ada. Diperlukan intervensi komunitas yang lebih holistik untuk meningkatkan efektivitas program. Pengabdian kepada masyarakat ini merekomendasikan integrasi bimbingan persiapan pernikahan dalam sistem pendidikan formal dan nonformal sebagai strategi preventif dalam menekan angka pernikahan dini serta membangun keluarga yang stabil dan berketahanan.

**Kata kunci:** Bimbingan Pranikah; Pernikahan Dini; Keluarga Rentan; Kesiapan Pernikahan Remaja; Ketahanan Keluarga.

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang berdampak signifikan pada ketahanan keluarga dan kesejahteraan remaja. Di Provinsi Gorontalo, angka perceraian menunjukkan tren fluktuatif, dengan total kasus cerai talak dan cerai gugat mencapai 2.418 kasus pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Kasus talak dan cerai yang terjadi dapat dipicu oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, kawin paksa, perselisihan dan pertengkaran terus menerus, cacat badan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), poligami, dihukum penjara, meninggalkan salah satu pihak, judi, madat, mabuk, dan zina, yang jika ditotalkan selama tahun 2021 berkontribusi terhadap 2.418 perceraian yang terjadi di Provinsi Gorontalo (Badan Pusat Statistik, 2020).

Salah satu faktor pemicunya adalah pernikahan dini, yang meningkat selama pembelajaran daring akibat pandemi COVID-19. Di Kabupaten Gorontalo, 11 siswa SMP tercatat menikah dini, sementara pada tahun 2018, terdapat 356 pernikahan remaja berusia 16-19 tahun (Amali, 2021; Radar Gorontalo, 2019). Pernikahan dini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk tekanan sosial, keterbatasan pemahaman tentang kesiapan berumah tangga, serta kehamilan tidak diinginkan (Aprianto et al., 2018). Kurangnya sosialisasi terhadap Undang-Undang No. 16 Tahun 2019, yang menaikkan batas usia pernikahan, turut berkontribusi terhadap tingginya angka pernikahan dini (Papatungan, 2021). Kondisi ini meningkatkan risiko terbentuknya keluarga rentan yang menghadapi tantangan finansial, sosial, dan emosional.

Upaya preventif diperlukan untuk meningkatkan kesiapan remaja dalam pernikahan, termasuk melalui bimbingan persiapan pernikahan. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja tentang kesiapan fisik, mental, serta aspek sosial-ekonomi dalam pernikahan (Fowers & Olson, 1992; Larsen & Olson, 1989) juga pengajaran keterampilan komunikasi dan resolusi konflik yang efektif kepada pasangan yang sudah menikah atau belum menikah (bertunangan) (Scuka, 2005). Intervensi berbasis konseling pranikah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta sikap terkait kehidupan berkeluarga (Bakhtiar et al., 2019; Sari et al., 2023) yang dapat dilandasi dari kesiapan hidup berkeluarga dengan menginternalisasi pemahaman, sikap, keterampilan, dan nilai kebajikan (Lakadjo, 2020) dan disusun berdasarkan konten, intensitas, metode, target, dan penyampaian yang terstruktur (Smith & Lakadjo, 2018). Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kesiapan pernikahan remaja di Desa Piloliyanga, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, melalui pelatihan berbasis bimbingan

persiapan pernikahan. Tujuan utamanya adalah: (a) mengembangkan pemahaman kesiapan menikah, (b) meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam menjaga stabilitas pernikahan, serta (c) mengembangkan pengetahuan tentang dampak negatif keluarga rentan bagi ketahanan keluarga.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan menggunakan bentuk pelatihan (Lakdjo & Sari, 2024; Rahim et al., 2022). Langkah-langkah kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi, dan (4) tahap tindak lanjut. Digambarkan pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Langkah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

1. Tahap Persiapan
  - a. Koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Piloliyanga Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo terkait pelaksanaan kegiatan (peserta pelatihan, tempat dan waktu pelatihan).
  - b. Menyiapkan ruangan, materi, alat, dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan.
  - c. Menyiapkan peserta pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Tes awal pemahaman peserta pelatihan tentang keluarga rentan dan dampak pernikahan dini
  - b. Melaksanakan kegiatan pelatihan, dengan materi berikut:
    - 1) Keluarga Rentan dan Dampak Pernikahan Dini
    - 2) Persiapan Pernikahan
3. Tahap Evaluasi
  - a. Tes akhir pemahaman peserta pelatihan tentang keluarga rentan dan dampak pernikahan dini
  - b. Analisis hasil tes dan tindak lanjut
4. Tahap Tindak Lanjut

Rekomendasi program lanjutan dalam bentuk kegiatan pendampingan dan Kerjasama antara pihak Desa dan Fakultas Ilmu Pendidikan, melalui Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Mengukur keberhasilan pelatihan yang diberikan maka peserta pelatihan mengisi skala kesiapan membangun kehidupan berkeluarga (Lakadjo, 2020) di awal pelatihan (pre-test) dan diakhir pelatihan (post-test). Skala kesiapan membangun kehidupan berkeluarga berjumlah 61 item dengan taraf signifikansi 5%, koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) peritem  $\leq 0,25$ , sedangkan koefisien reliabilitas 0,895, berada pada kategori ( $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ ) atau reliabilitas skala berada pada kategori sangat tinggi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan bagian efektivitas strategi efektif untuk mencegah pernikahan dini pada remaja yaitu uji statistik, adapun interpretasi data penelitian mengadaptasi pada penelitian (Lakadjo, 2020; Lakadjo et al., 2022) yaitu empat kategori kesiapan menikah *vitalized*, *harmonious*, *traditional*, dan *conflicted*. Pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 25.

## HASIL

1. Persiapan
  - a. Terjalannya kerja sama dengan pihak Desa melalui kesepakatan antara tim pengabdian dan Desa Piloliyanga Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo.
  - b. Tersedianya ruangan, materi, alat, dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan.
  - c. Koordinasi dengan Kepala Desa melalui untuk menetapkan remaja yang mengikuti kegiatan pelatihan sejumlah 35 remaja.
  - d. Terjalannya kesepakatan Tim Pengabdian dengan Peserta sebanyak 35 remaja untuk mengikuti kegiatan sampai selesai.
2. Pelaksanaan
  - a. Hasil Awal Pemahaman Peserta Pelatihan tentang Keluarga Rentan dan Dampak Pernikahan Dini

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Awal Pemahaman Peserta

N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
35	23.00	142.00	165.00	5326.00	152.1714	6.27547

Sumber: diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan output tabel 1, menunjukkan bahwa data yang dimiliki terdiri dari 35 peserta pelatihan (N=35), yang mencakup pemahaman mereka terhadap

isu keluarga rentan dan dampak pernikahan dini. Rentang adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum, yaitu 165 (nilai maksimum) dikurangi 142 (nilai minimum). Ini berarti terdapat variasi sebesar 23 poin dalam pemahaman peserta pelatihan. Rentang ini menggambarkan seberapa jauh perbedaan pemahaman peserta yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Nilai minimum pemahaman peserta adalah 142, sedangkan nilai maksimum adalah 165. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa peserta dengan pemahaman terendah memiliki skor 142, sementara peserta dengan pemahaman tertinggi mencapai skor 165. Total keseluruhan skor pemahaman dari seluruh peserta adalah 5326. Ini adalah penjumlahan semua nilai individu dari 35 peserta, yang digunakan untuk menghitung rata-rata pemahaman. Rata-rata skor pemahaman peserta adalah 152,1714. Nilai ini dihitung dengan membagi total skor (5326) dengan jumlah peserta ( $N=35$ ). Rata-rata ini memberikan gambaran umum mengenai tingkat pemahaman peserta secara keseluruhan. Secara garis besar, peserta pelatihan cenderung memiliki pemahaman di sekitar angka ini. Standar deviasi mengukur seberapa tersebar atau bervariasi nilai-nilai pemahaman peserta dari rata-ratanya. Dengan standar deviasi sebesar 6,27547, ini berarti bahwa sebagian besar nilai pemahaman peserta berada dalam selang 6,27 poin di sekitar rata-rata (152,17) yang berada pada kategori *traditional*. Standar deviasi ini mengindikasikan bahwa ada variasi yang cukup moderat dalam pemahaman peserta, beberapa peserta memiliki pemahaman yang lebih rendah atau lebih tinggi dari rata-rata, namun penyebarannya tidak terlalu ekstrim.

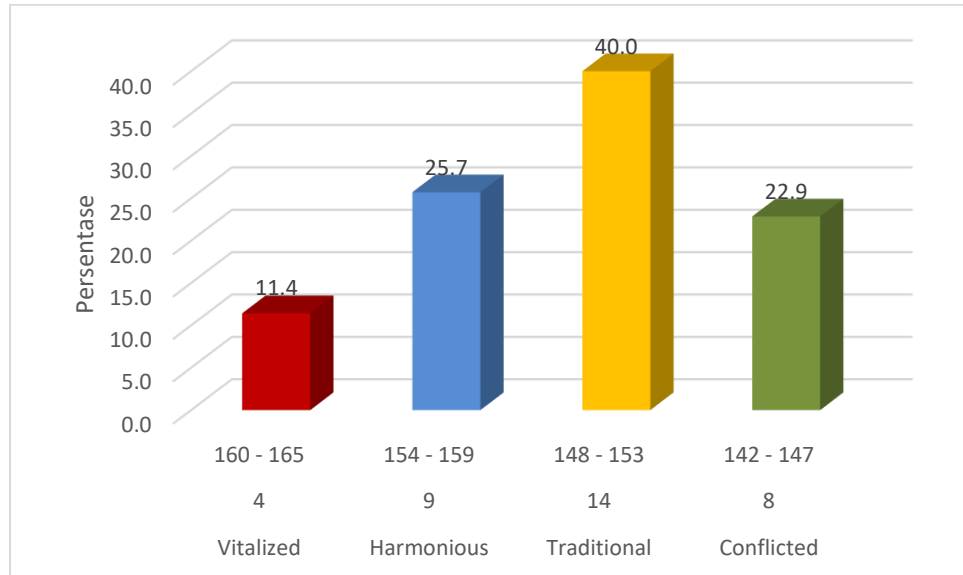
Selanjutnya distribusi frekuensi dari pemahaman peserta pelatihan tentang keluarga rentan dan dampak pernikahan dini pada saat pre-test ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemahaman Awal Peserta Pelatihan tentang Keluarga Rentan dan Dampak Pernikahan Dini

Kategori	Frekuensi	Rentang	Persentase
Vitalized	4	160 - 165	11.4
Harmonious	9	154 - 159	25.7
Traditional	14	148 - 153	40.0
Conflicted	8	142 - 147	22.9

Setelah menyajikan tabel distribusi pada tabel 2 yang memberikan gambaran numerik mengenai data, selanjutnya visualisasi dalam bentuk grafik digunakan untuk memperjelas pola, tren, dan distribusi data secara lebih intuitif.

Berikut adalah representasi visual dari data yang telah disajikan sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam yang ditampilkan pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Grafik Pemahaman Awal Peserta Pelatihan tentang Keluarga Rentan dan Dampak Pernikahan Dini**

b. Kegiatan Pelatihan melalui Pemberian Materi Bimbingan

Kegiatan pelatihan melalui pemberian materi bimbingan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai keluarga rentan dan dampak pernikahan dini. Pelatihan ini dirancang sebagai intervensi edukatif yang bertumpu pada pendekatan bimbingan pranikah, dengan materi utama yang mencakup pemahaman tentang keluarga rentan, problematika pernikahan dini, serta pentingnya kesiapan dalam membangun kehidupan berkeluarga. Dalam sesi pelatihan, peserta diberikan wawasan tentang kesiapan fisik dan mental, aspek ekonomi, serta perencanaan pernikahan yang matang.

Proses pemberian materi dilakukan melalui pendekatan interaktif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga diajak untuk berdiskusi dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap isu-isu yang dibahas. Penggunaan metode presentasi, tanya jawab, serta studi kasus membantu peserta memahami lebih dalam tentang tantangan dan risiko yang dihadapi dalam pernikahan dini. Selain itu, pelatihan ini menekankan pentingnya komunikasi yang

efektif dalam hubungan pranikah, sebagai bagian dari kesiapan emosional yang diperlukan sebelum memasuki kehidupan berumah tangga.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test. Dengan demikian, pemberian materi bimbingan terbukti menjadi langkah efektif dalam menanamkan kesadaran tentang kesiapan menikah dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga.



**Gambar 3. Pembukaan Kegiatan**



**Gambar 4. Pemberian Materi Bimbingan**

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam bentuk posttest yang disebarakan melalui skala sikap. hasil akhir pemahaman peserta pelatihan tentang keluarga rentan dan dampak pernikahan dini sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Akhir Pemahaman Peserta

N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
35	22.00	143.00	165.00	5421.00	154.8857	6.06228

Sumber: diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan output tabel 3, menunjukkan menunjukkan bahwa data yang dimiliki terdiri dari 35 peserta pelatihan (N=35), yang mencakup pemahaman mereka terhadap topik Keluarga Rentan dan Dampak Pernikahan Dini. Rentang adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum, yaitu 165 (nilai maksimum) dikurangi 143 (nilai minimum). Rentang sebesar 22 menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman peserta. Artinya, terdapat perbedaan sebesar 22 poin antara peserta dengan pemahaman terendah dan tertinggi. Nilai minimum pemahaman peserta adalah 143, sedangkan nilai maksimum adalah 165. Peserta dengan pemahaman terendah memiliki skor 143, sementara peserta dengan pemahaman tertinggi mencapai skor 165. Ini menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki pemahaman yang cukup baik (mendekati nilai maksimum), tetapi ada juga yang berada di tingkat pemahaman yang lebih rendah (mendekati nilai minimum). Total skor pemahaman dari seluruh peserta adalah 5421. Nilai ini merupakan penjumlahan dari semua skor individu yang diperoleh dari 35 peserta pelatihan. Total skor ini menjadi dasar dalam perhitungan rata-rata. Rata-rata skor pemahaman peserta adalah 154,8857. Ini berarti bahwa secara keseluruhan, tingkat pemahaman peserta berada di sekitar angka 154,89. Rata-rata ini dihitung dengan membagi total skor (5421) dengan jumlah peserta (35). Secara umum, peserta menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang disampaikan selama pelatihan. Standar deviasi sebesar 6,06228 menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari rata-rata. Dengan standar deviasi ini, kita bisa melihat bahwa sebagian besar nilai pemahaman peserta cenderung berada dalam jarak sekitar 6 poin dari rata-rata (154,89) yang berada pada kategori *harmonious*. Ini mengindikasikan variasi yang moderat dalam pemahaman peserta. Sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang tidak terlalu jauh dari rata-rata, tetapi ada beberapa peserta yang berada di atas atau di bawah rata-rata tersebut.

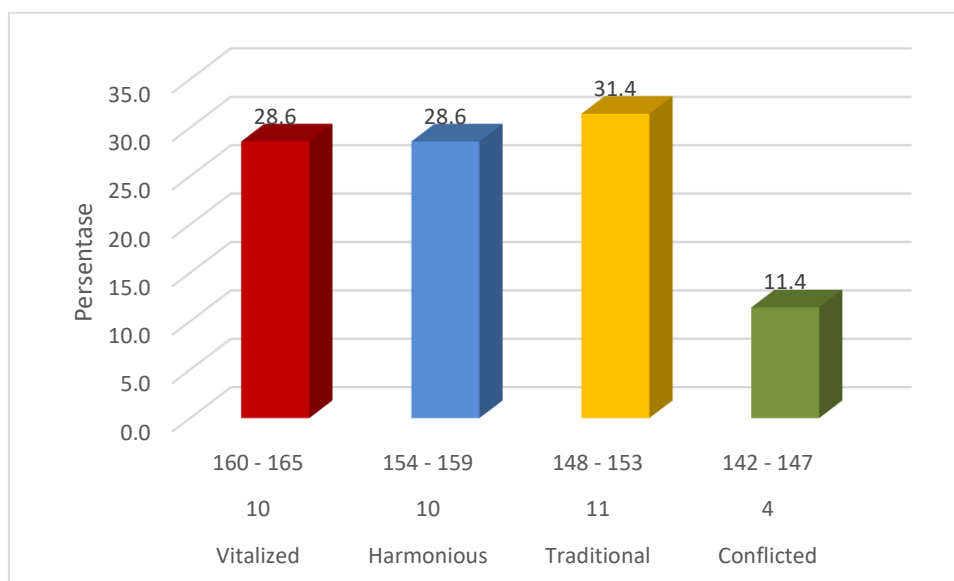


Selanjutnya distribusi frekuensi dari pemahaman peserta pelatihan tentang keluarga rentan dan dampak pernikahan dini pada saat post-test ditampilkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemahaman Akhir Peserta Pelatihan tentang Keluarga Rentan dan Dampak Pernikahan Dini

Kategori	Frekuensi	Rentang	Persentase
Vitalized	10	160 - 165	28.6
Harmonious	10	154 - 159	28.6
Traditional	11	148 - 153	31.4
Conflicted	4	142 - 147	11.4

Setelah menyajikan tabel distribusi pada tabel 4 yang memberikan gambaran numerik mengenai data, selanjutnya visualisasi dalam bentuk grafik digunakan untuk memperjelas pola, tren, dan distribusi data secara lebih intuitif. Berikut adalah representasi visual dari data yang telah disajikan sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam yang ditampilkan pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Pemahaman Akhir Awal Peserta Pelatihan tentang Keluarga Rentan dan Dampak Pernikahan Dini

Selanjutnya melakukan analisis hasil pre-test dan post-test, apakah terdapat peningkatan atas kegiatan pelatihan yang telah diberikan.

Tabel 5. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Tes	152.1714	35	6.27547	1.06075
	Post-Test	154.8857	35	6.06228	1.02471

Sumber: diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan output tabel 5, menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan tentang keluarga rentan dan dampak pernikahan dini yang ditunjukkan hasil pre-test sebesar 152.1714 dan hasil post-test sebesar 154.8857.

Tabel 6. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre-Tes & Post-Test	35	.499	.002

Sumber: diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan output tabel 6, menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua pre-test dengan post-test. Diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0.499 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.002. Karena nilai Sig.  $0.002 < 0.05$  yang berarti terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara pre-test dengan post-test.

Tabel 7. Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Tes - Post-Test	-2.71429	6.17667	1.04405	-4.83605	-.59253	-2.600	34	.014

Sumber: diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan output tabel 5, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0.014 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pemahaman peserta pelatihan tentang keluarga rentan dan dampak pernikahan dini pre-test dengan post-test. Artinya terdapat pengaruh layanan bimbingan persiapan pernikahan terhadap pemahaman remaja tentang keluarga rentan dan dampak pernikahan dini.

#### 4. Tindak Lanjut

Bagian tindak lanjut dari program pengabdian ini menitikberatkan pada upaya memperkuat keberlanjutan hasil pelatihan yang telah diberikan kepada remaja di Desa Piloliyanga. Sebagai langkah awal, tim pengabdian merekomendasikan adanya program pendampingan berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara pihak desa

dan Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya melalui Jurusan Bimbingan dan Konseling. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman yang telah diperoleh peserta dalam pelatihan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan dukungan bagi mereka dalam menghadapi tantangan terkait kesiapan pernikahan.

Selain itu, tindak lanjut juga mencakup penyediaan akses informasi berkelanjutan melalui forum diskusi, penyuluhan rutin, dan pendampingan individu bagi remaja yang membutuhkan konsultasi lebih lanjut. Dengan adanya program ini, diharapkan para peserta dapat terus mengembangkan wawasan mereka mengenai keluarga rentan dan dampak pernikahan dini. Evaluasi secara berkala juga menjadi bagian penting dari tindak lanjut ini, dengan mengukur efektivitas program melalui penilaian lanjutan serta refleksi atas perubahan sikap dan pemahaman peserta.

Kerja sama antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan institusi pendidikan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dalam mempersiapkan kehidupan pernikahan yang matang, sehingga dapat menekan angka pernikahan dini dan meningkatkan ketahanan keluarga di masyarakat.

## PEMBAHASAN

Program bimbingan persiapan pernikahan ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman remaja mengenai dampak pernikahan dini dan kesiapan menikah. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 152,17 menjadi 154,89, berpindah dari kategori *traditional* ke *harmonious*. Kategori *harmonious* yaitu menandakan bahwa peserta pelatihan dalam hal ini remaja sejumlah 35 peserta memiliki tingkat kesiapan membangun kehidupan berkeluarga lebih cenderung moderat, memiliki kemampuan yang relatif untuk: (1) memahami kepribadian dan kebiasaan diri dan calon pasangan, cukup mengenal keluarga calon pasangan, dan mengetahui pentingnya pekerjaan, dan finansial; (2) bertindak sesuai harapan pernikahan dengan tujuan pernikahan yang jelas, butuh menyesuaikan diri merawat dan mendidik anak, dan cukup bertanggungjawab atas segala konsekuensi; (3) cukup dapat berkomunikasi secara efektif dengan calon pasangan dan berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi antara diri dan calon pasangan; dan (4) merasa dapat berbagi rasa dan keintiman bersama calon pasangan, cukup mepedulikan perasaan calon pasangan dan cukup perhatian, cukup berkomitmen terhadap hubungan dan mempertimbangkan nilai sosio-kultural (Lakadjo, 2020; Lakadjo, 2023; Sari et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti bahwa pendidikan pranikah mampu meningkatkan kesiapan emosional, sosial, dan ekonomi bagi remaja yang berisiko menikah dini (Chalisha, 2023; Futris et al., 2017; Ririnisahawaitun, 2023). Pendekatan edukatif yang dilaksanakan pada bimbingan persiapan pernikahan memfokuskan basis pada diskusi interaktif dan studi kasus juga terbukti efektif dibandingkan program serupa yang dilakukan di perguruan tinggi, karena lebih kontekstual dengan latar belakang sosial peserta yang hidup di pedesaan (Lakadjo et al., 2022).

Pernikahan dini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya edukasi, tetapi juga oleh norma budaya yang menganggap pernikahan sebagai solusi bagi kehamilan tidak diinginkan dan tekanan keluarga (Zahra et al., 2021). Di Desa Piloliyanga, norma budaya yang menganggap pernikahan sebagai solusi terhadap kehamilan tidak diinginkan atau tekanan keluarga turut mendorong praktik pernikahan dini. Faktor sosial ini berperan dalam keputusan menikah di usia muda, sebagaimana ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya (Iustitiani & Ajisukmo, 2018; Özpulat et al., 2017). Program pelatihan ini tidak hanya bertujuan menunda usia pernikahan, tetapi juga membekali remaja dengan kesiapan menghadapi kehidupan berkeluarga. Pencegahan pernikahan dini perlu dikombinasikan dengan kebijakan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk hasil yang lebih berkelanjutan (Onagoruwa & Wodon, 2017).

Implikasi hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa bimbingan persiapan pernikahan harus menjadi prioritas dalam kebijakan pencegahan pernikahan dini. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengadopsi model bimbingan yang telah terbukti meningkatkan kesadaran remaja terhadap pernikahan yang sehat dan matang (MacQuarrie & Juan, 2019). Selain itu, kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama sangat penting untuk mengubah norma sosial yang masih mendukung pernikahan dini (Schaffnit et al., 2021). Dengan kebijakan berbasis bukti, angka pernikahan dini dapat ditekan, sehingga remaja memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh pendidikan dan membangun keluarga yang stabil di masa depan.

## KESIMPULAN

Program bimbingan persiapan pernikahan yang dilaksanakan di Desa Piloliyanga, Kecamatan Talamuta, Kabupaten Boalemo terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesiapan menikah dan dampak

pernikahan dini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap risiko pernikahan dini dan pentingnya membangun keluarga yang stabil. Hal ini menandakan bahwa bimbingan persiapan pernikahan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang dampak pernikahan dini dan pentingnya kesiapan menikah. Namun, tantangan sosial dan budaya masih menjadi hambatan dalam pencegahan pernikahan dini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan, guna memperkuat intervensi preventif secara lebih luas. Implikasi dari pengabdian ini mencakup perlunya integrasi program bimbingan persiapan pernikahan dalam kebijakan pendidikan dan kesejahteraan sosial, serta pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi remaja yang berisiko tinggi mengalami pernikahan dini. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi dalam memperkaya strategi preventif dalam kebijakan pembangunan keluarga dan kesehatan reproduksi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amali, Z. (2021). *Pernikahan Dini Marak Saat Pandemi, Termasuk 11 Siswa SMP Gorontalo*. Tirto.Id. <https://tirto.id/pernikahan-dini-marak-saat-pandemi-termasuk-11-siswa-smp-gorontalo-gbT2>
- Aprianto, Shaluhyah, Z., Suryoputro, A., & Indraswari, R. (2018). Fenomena Pernikahan Dini Membuat Orang Tua dan Remaja Tidak Takut Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 13(1), 61–73.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Perceraian Menurut Faktor dan Kecamatan. In 2020. <https://gorontalo.bps.go.id/subject/108/agama.html#subjekViewTab5>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Talak dan Cerai 2019-2021. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo*. <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/108/286/1/talak-dan-cerai-.html>
- Bakhtiar, N., Mainizar, Rahima, R., Hasgimianti, & Irawati. (2019). Konseling Pranikah Berperspektif Gender Pada Lembaga (BP4) Untuk Menurunkan Tingkat Perceraian. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 17(2), 151–165. <https://doi.org/10.24014/marwah.v17i2.6414>
- Chalisha, S. (2023). Education Counseling to Prevent Early Marriage in Adolescents in Desa Sukamakmur, Jember. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(3), 1380–1384. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.3.1210>
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1992). Four Types of Premarital Couples: An Empirical Typology Based on PREPARE. *Journal of Family Psychology*, 6(1), 10–21. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.6.1.10>
- Futris, T. G., Sutton, T. E., & Duncan, J. C. (2017). Factors Associated With Romantic Relationship Self-Efficacy Following Youth-Focused Relationship Education. *Family Relations*, 66(5), 777–793. <https://doi.org/10.1111/fare.12288>
- Iustitiani, N. S. D., & Ajsuksmo, C. R. P. (2018). Supporting Factors and Consequences of Child Marriage. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 33(2), 100–111. <https://doi.org/10.24123/aipj.v33i2.1581>
- Lakadjo, M. A. (2020). *Program Bimbingan Pranikah Bagi Mahasiswa Untuk*

- Mengembangkan Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga [Bandung: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/58791/>
- Lakadjo, M. A. (2023). Profil Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Mahasiswa. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 13(1), 1–10. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/15111>
- Lakadjo, M. A., Rahim, M., & Wantu, T. (2022). Efikasi Program Konseling Pranikah untuk Kesiapan Menikah dan Hidup Berkeluarga di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1637–1644.
- Lakdjo, M. A., & Sari, P. (2024). Peningkatan Kapabilitas Kerja Sama Siswa Melalui Adventure Based Counseling Bagi Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 2(2), 51–58. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jpp/article/view/3184>
- Larsen, A. S., & Olson, D. H. (1989). Predicting Marital Satisfaction Using Prepare: A Replication Study. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(3), 311–322. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1989.tb00812.x>
- MacQuarrie, K. L., & Juan, C. (2019). Trends and Factors Associated With Child Marriage in Four Asian Countries. *Gates Open Research*, 3, 1467. <https://doi.org/10.12688/gatesopenres.13021.1>
- Onagoruwa, A. O., & Wodon, Q. (2017). Measuring the Impact of Child Marriage on Total Fertility: A Study for Fifteen Countries. *Journal of Biosocial Science*, 50(5), 626–639. <https://doi.org/10.1017/s0021932017000542>
- Özpuat, F., Kabasakal, E., & Baş, M. T. (2017). Adolescents' Perspectives of Adolescent Marriages and Expectations About Marriages: A Turkey Sample. *Asian Pacific Journal of Health Sciences*, 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.21276/apjhs.2017.4.1.8>
- Paputungan, J. (2021). *Pandemi, 243 Pasang di Gorontalo Nikah Dini*. Gorontalo Post. <https://gorontalopost.id/2021/03/22/pandemi-243-pasang-di-gorontalo-nikah-dini/>
- Pusporini, L. S. (2024). The Relationship Between Knowledge and Adolescents' Attitudes Towards Early Marriage. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.47679/makein.2024201>
- Radar Gorontalo. (2019). *2018 Angka Pernikahan Dini di Gorontalo Tinggi, Ini Data dan Faktanya*. Radar Gorontalo. <https://rgol.id/2018-angka-pernikahan-dini-di-gorontalo-tinggi-ini-data-dan-faktanya/>
- Rahim, M., Hulukati, W., & Puluhulawa, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Produktif-Inovatif di Era New Normal Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Jagung Bagi Siswa SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 93–101. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6092>
- Raj, A., Saggurti, N., Winter, M., Labonte, A., Decker, M. R., Balaiah, D., & Silverman, J. G. (2010). The Effect of Maternal Child Marriage on Morbidity and Mortality of Children Under 5 in India: Cross Sectional Study of a Nationally Representative Sample. *BMJ*, 340(jan21 1), b4258–b4258. <https://doi.org/10.1136/bmj.b4258>
- Ririnisahawaitun. (2023). The Effect of Early Marriage Education on the Level of Knowledge of Adolescents About the Impact of Early Marriage. *Caring Indonesian Journal of Nursing Science*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.32734/ijns.v5i1.12290>
- Sari, T. R., Ibrahim, S. I., Thalib, C. N., Dunggio, M. M., Usman, I., & Lakadjo, M. A. (2023). Intervensi Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Pada Pemuda Di Desa Botuboluo Kecamatan Biluhu Kabupaten Gorontalo. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(1), 169–177.
- Schaffnit, S. B., Urassa, M., Wamoyi, J., Dardoumpa, M., & Lawson, D. W. (2021). "I Have Never Seen Something Like That": Discrepancies Between Lived Experiences and the Global Health Concept of Child Marriage in Northern Tanzania. *Plos One*, 16(4), e0249200. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249200>

- Scuka, R. F. (2005). *Relationship Enhancement Therapy: Healing Through Deep Empathy and Intimate Dialogue*. Taylor & Francis Group, LLC.
- Smith, M. Bin, & Lakadjo, M. A. (2018). Bimbingan dan Konseling Pranikah untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan pada Masa Dewasa Awal. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi*, 1–13.
- Zahra, F., Kidman, R., & Kohler, H. (2021). Social Norms, Agency, and Marriage Aspirations in Malawi. *Journal of Marriage and Family*, 83(5), 1332–1348. <https://doi.org/10.1111/jomf.12780>